

## **Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa**

**Nur Siami<sup>1</sup>, Tri Novita Irawati<sup>2</sup>**

**<sup>1</sup>nursiamiazzahra@gmail.com, <sup>2</sup>novita.tri2828@gmail.com**

### **ABSTRACT**

This research had a purpose to improve student activity and student learning outcomes by applying the *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* learning model. This study uses Classroom Action Research. The subject of this research were class VIIIA MTs Darul Mukhlashin as recipients of the action and the researcher himself became the giver of it. For collecting data, this study uses some methods like interviews, observations, tests, and documentation. The result of this research can be seen from the indicators of success. In cycle I, it can be seen that student learning activities gain 76% then in cycle II get 86%. While in cycle I, it can be seen that students learning outcomes was and cycle II was 100%. From these indicators of success, it is concluded that the application of the *Auditory Intellectually Repetition* learning model to student learning activities and outcomes has increased.

**Keywords:** *Auditory Intellectually Repetition (AIR), Learning Activities; Learning Model; Learning Outcomes*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar serta hasil belajar siswa dari dilaksanakannya tindakan penerapan model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* pada pembelajaran. Karenanya, penelitian ini tergolong jenis Penelitian Tindakan Kelas. Yang menjadi subyek untuk penelitian ini ialah siswa dari kelas VIIIA MTs Darul Mukhlashin sebagai penerima tindakan dan peneliti sendiri menjadi pemberi tindakan. Penelitian ini memakai teknik untuk mengumpulkan data digunakan metode wawancara, observasi, tes, serta dokumentasi. Kemudian hasil daripada penelitian ini ditunjukkan dari indikator keberhasilan siklus. Dalam tindakan siklus I terbukti bahwa perolehan hasil belajar siswa memperoleh 76% kemudian tindakan siklus II memperoleh 86%. Sedangkan dalam tindakan siklus I terlihat bahwa perolehan hasil belajar siswa memperoleh 79% lalu tindakan siklus II meningkat menjadi 100%. Terbukti dari peningkatan tersebut, ditarik kesimpulan bahwa menerapkan model *Auditory*

---

<sup>1</sup> Universitas Islam Jember, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Islam Jember, Indonesia

*Intellectually Repetition* pada pembelajaran mampu meningkatkan aktivitas belajar serta hasil belajar siswa.

**Kata Kunci** : *Aktivitas Belajar; Auditory Intellectually Repetition (AIR); Hasil Belajar; Model Pembelajaran;*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan IPTEK pada saat ini mempengaruhi perubahan dan gaya manusia baik dalam bidang pendidikan, sains, sosial, kepercayaan, budaya, maupun bidang informasi. Dari perkembangan IPTEK pula menjadi kesempatan serta rintangan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya Indonesia supaya bisa menghadapi tantangan di dunia usaha. Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan kepentingan mendesak yang digunakan untuk berhadapan dengan berbagai tantangan dan persaingan global. Maka dari itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin sebagai sesuatu yang pokok serta penting untuk dipikirkan matang-matang. Kualitas sumber daya manusia dihasilkan dari pendidikan yang berkualitas.

Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa sangatlah penting peran pendidikan untuk manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari sehingga selalu berkembang potensi diri manusia. Terlebih lagi, kualitas serta kompetensi pendidikan suatu bangsa akan mempengaruhi maju dan berkembangnya bangsa tersebut. Pada zaman globalisasi ini untuk mewujudkan tujuan nasional bisa diatasi dengan melakukan perubahan di bidang pendidikan, yaitu salah satu caranya dengan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan penggunaan model pembelajaran yang inovatif serta efektif sehingga mampu mengatasi permasalahan guru dan siswa di kelas.

Pembelajaran ialah proses interaksi serta komunikasi fungsional antara guru dan siswa, antara siswa dengan yang menciptakan perubahan perilaku serta pola pikir siswa sehingga siswa menjadi terbiasa. Hal tersebut dikuatkan dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 mengenai Standar Penilaian Pendidikan, dalam Pasal 1 ayat 3 yang menjelaskan bahwasanya Pembelajaran suatu proses komunikasi serta proses interaks yang dilakukan oleh siswa dengan guru serta dengan sumber materi dalam lingkungan belajar.

Dari observasi awal pada MTs Darul Mukhlashin terlihat bahwa proses pembelajaran matematika masih terbilang pasif, siswa tidak percaya terhadap dirinya setiap ingin menyampaikan pendapat, siswa kurang berinteraksi baik dengan guru atau teman tentang materi pelajaran, hingga perolehan hasil belajar

siswa terbilang rendah. Penyebab dari hal tersebut adalah model pembelajaran yang diterapkan guru tidak mengundang keingintahuan, kecakapan, dan perhatian siswa. Menerapkan model pembelajaran diharap mampu meningkatkan aktivitas belajar pada kegiatan belajar mengajar hingga perolehan dari hasil belajar siswa juga akan mendapat peningkatan.

Dari masalah di atas, peneliti akan melakukan tindakan penerapan penggunaan model *Auditory Intellectually Repetition*. Dari penerapan model tersebut menjadi usaha peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa secara optimal terutama dalam materi kubus. Beberapa peneliti sebelumnya menyatakan bahwa model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) membawa dampak positif kepada meningkatnya hasil belajar siswa dalam materi pencemaran lingkungan, Elinawati, dkk (2018). Dari menerapkan model *Auditory Intellectually Repetition*, siswa mampu berperan aktif dalam pembelajaran hingga terwujud kegiatan pembelajaran yang dalam artian tidak hanya berpusat atau berfokus pada guru. Pada penerapan model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) ini digunakan metode dengan cara pengulangan pada proses pembelajaran siswa. Dengan demikian dapat membantu siswa lebih mudah mengingat kembali materi belajar yang sudah dipelajari.

*Auditory* ialah penggunaan indera telinga untuk menyimak, berbicara, presentasi, menanggapi hingga menyampaikan pendapat. *Auditory* menjadi suatu modal belajar, yakni menjadi cara menyerap informasi ketika berkomunikasi seperti mendengarkan, menyimak, menyampaikan ide serta pendapat, dan menanggapi (Humaira : 2012).

*Intellectually* berarti kegiatan belajar dengan berpikir guna menyelesaikan masalah. Mampu dalam berpikir harus dilatih dengan pelatihan penalaran, dan usaha pemecahan masalah. Huda (2013 : 290) menjelaskan bahwa istilah intelektual intelektual menyatakan hal yang dilaksanakan siswa dalam berpikir secara internal dan mendalam di saat siswa menggunakan kecerdasan mereka dalam menganalisis suatu persoalan serta menciptakan hubungan, rencana serta arti. Dari istilah ini menekankan siswa untuk belajar berpikir. Hal ini berhubungan dengan cara mereka menyerap atau mendengar. Jika Para siswa mampu mendengar secara baik maka siswa juga akan mampu berpikir secara baik hingga mampu menyelesaikan masalah.

*Repetition* berarti pengulangan. Arti *Repetition* dalam konteks pembelajaran mengarah kepada perluasan, pendalaman, serta pemantapan kemampuan siswa dengan melakukan tes, tugas, latihan, atau kuis (Huda, 2013 :

291). Arti pengulangan disini bukan berarti permasalahan yang sama, melainkan berbentuk informasi yang sudah dimodifikasi. Hal tersebut akan mampu mendorong siswa lebih memahami secara mendalam sereta siswa lebih luas menganalisis soal, tes, ataupun tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan penjabaran tersebut maka dipilihlah judul penelitian yaitu “Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada materi Kubus”.

## **METODE**

Jenis penelitian ini tergolong Penelitian Tindakan Kelas. Tindakan yang dilaksanakan akan berobjek di MTs Darul Mukhlashin Kec. Tegalsiwalan Kab. Probolinggo. Subyek penelitian dilakukan dikelas VIIIA MTs Darul Mukhlashin dengan pengambilan sampel berjumlah 19 siswa.

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data ialah metode wawancara, observasi/pengamatan, dokumentasi, dan juga tes. Peneliti melakukan pengamatan/observasi untuk mengamati proses belajar mengajar. Penulis melakukan wawancara akhir tiap siklus tindakan. Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan data terkait ketertarikan siswa dari penggunaan model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dan penggunaan instrumen berupa pedoman wawancara. Kemudian, penggunaan tes dilakukan untuk mendapatkan data hasil belajar pada materi bahasan unsur dan jaring-jaring kubus dari menerapkan model *Auditory Intellectually Repetition*. Soal tes berupa esai. Tes ini dilakukan dengan menggunakan lembar/instrumen penilaian. Sedangkan dokumentasi untuk melihat dan menganalisa dokumen terkait subjek penelitian.

Cara untuk mengambil data yaitu dengan memberikan lembar observasi. Metode analisis untuk menghitung data tersebut seperti dibawah ini.

$$P = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = tingkat keberhasilan

Berikut adapun rumus dalam menghitung persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal:

$$P = \frac{\sum \text{jumlah siswa yang mendapat nilai} \geq 75}{\sum \text{siswa mengikuti tes}} \times 100\%$$

(Sumber : Agung Purwoko, 2001)

Keterangan :

P = Persentase Ketuntasan

Berdasarkan rumus diatas aktivitas dan hasil belajar dipaparkan pada tabel sebagai berikut:

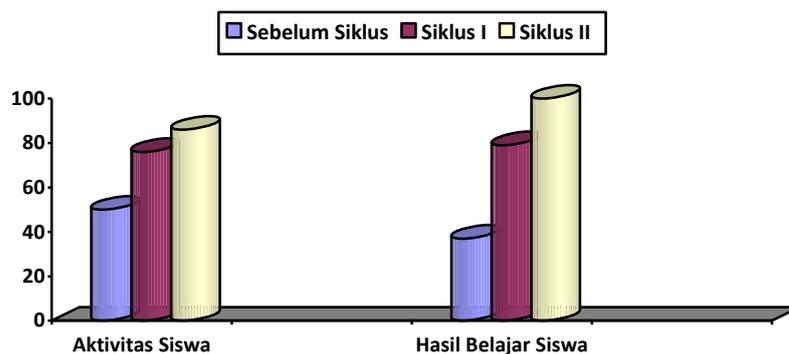
**Table 1. Kriteria Persentase Ketuntasan Siswa Dalam %.**

Tingkat Keberhasilan	Predikat Keberhasilan
86-100%	Sangat Tinggi
71-85%	Tinggi
56-70%	Sedang
41-55%	Rendah
<40%	Sangat Rendah

Sumber: Agip dkk, 2009

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Di bawah ini diuraikan tabel hasil penelitian berupa hasil observasi aktivitas serta hasil belajar siswa.



**Gambar 1. Persentase Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar Siswa**

Penelitian dilakukan pada tanggal 2-14 Maret 2020 yang menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition*. Aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil apabila mencapai keberhasilan 75%. Dikatakan tuntas apabila mencapai 100% persentase ketuntasan klasikal. Persentase rata-rata keaktifan proses belajar siswa pada siklus I memperoleh 76%, dan kemudian dalam siklus II memperoleh 86%. Dengan hal tersebut menyatakan bahwa dalam tindakan

siklus I menuju tindakan siklus II terjadi peningkatan signifikan pada aktivitas belajar siswa. Ketuntasan belajar siswa sebelum penelitian adalah 37%, sebesar 79% dalam tindakan siklus I kemudian pelaksanaan siklus II diperoleh 100%. Maka dari hasil data penelitian tersebut menyatakan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam hasil belajarnya karena merasa tertarik dan semangat dengan model yang diterapkan.

Dalam melakukan tindakan menerapkan model *Auditory Intellectually Repetition* ini terbukti mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa serta hasil belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran ini cenderung membawa sifat tidak pasif lagi bahkan aktif serta seorang guru cukup menjadi fasilitator. Dipenuhinya kedua hal tersebut, maka tindakan kegiatan penerapan model *Auditory Intellectually Repetition* pada materi kubus dengan signifikan terjadi peningkatan untuk aktivitas belajar siswa serta hasil belajar siswa dan hipotesis yang diperkirakan sudah sesuai dengan hasil penelitian.

Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) memiliki beberapa manfaat yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari model pembelajaran ini :

1. Meningkatkan Hasil Belajar

Model pembelajaran AIR dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui tiga aspek utama: *Auditory*, *Intellectually*, dan *Repetition*. Aspek *Auditory* memungkinkan siswa untuk belajar dengan mendengar, yang dapat membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik. Aspek *Intellectually* memfasilitasi proses berpikir kritis dan analitis, yang penting untuk memahami dan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari. Akhirnya, aspek *Repetition* memungkinkan siswa untuk mengulang dan memperdalam pemahaman mereka melalui pengerjaan soal, pemberian tugas, dan kuis (Luthfiah. Et.al, 2021)

2. Meningkatkan Aktivitas Belajar

Model pembelajaran AIR juga meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui berbagai aktivitas yang dilibatkan. Aspek *Auditory* memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi, presentasi, dan argumentasi, yang memperkuat kemampuan komunikasi dan berpikir kritis. Aspek *Intellectually* memfasilitasi latihan bernalar, mencipta, memecahkan masalah, dan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari, yang memperkuat kemampuan berpikir dan kreativitas siswa. Akhirnya, aspek *Repetition* memungkinkan

siswa untuk berlatih melalui pengerjaan soal dan kuis, yang meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan konsep-konsep yang dipelajari (Mustofa, et. al, 2020)

### 3. Memanfaatkan Berbagai Alat Indra

Model pembelajaran AIR menekankan pentingnya memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Aspek Auditory memungkinkan siswa untuk belajar dengan mendengar, sementara aspek *Intellectually* memfasilitasi proses berpikir kritis dan analitis. Aspek Repetition memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengulangan, yang memperdalam dan memperluas pemahaman mereka. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih efektif dan menyeluruh

### 4. Meningkatkan Keaktifan Belajar

Model pembelajaran AIR juga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Aspek Auditory memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi dan presentasi, yang memperkuat kemampuan komunikasi dan berpikir kritis. Aspek *Intellectually* memfasilitasi latihan bernalar dan mencipta, yang memperkuat kemampuan berpikir dan kreativitas siswa. Akhirnya, aspek Repetition memungkinkan siswa untuk berlatih melalui pengerjaan soal dan kuis, yang meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan konsep-konsep yang dipelajari

### 5. Memungkinkan Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran AIR juga merupakan model pembelajaran kooperatif, yang memungkinkan siswa bekerja dalam kelompok kecil dan saling mendiskusikan masalah-masalah yang sulit. Hal ini memperkuat kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan bekerja sama, yang penting untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa

Dengan mengintegrasikan tiga aspek utama ini, model pembelajaran AIR dapat membantu siswa mencapai tujuan belajarnya dengan lebih efektif dan menyeluruh.

## KESIMPULAN

Dari uraian hasil data penelitian serta uraian pembahasan tersebut, bisa diambil kesimpulan bahwasanya dengan tindakan menerapkan model *Auditory Intellectually Repetition* selama kegiatan belajar menunjukkan mampu diterapkan *sehingga* mampu untuk meningkatkan aktivitas belajar serta hasil belajar siswa serta dari penerapan tersebut terjadinya peningkatan terbukti dalam siklus I hingga tindakan siklus II terbukti dengan naiknya persentase pada

perolehan aktivitas belajar dalam tindakan siklus I diperoleh 76, kemudian siklus II mencapai 86%. Sedangkan perolehan hasil belajar siswa selama kegiatan belajar setelah penerapan model *Auditory Intellectually Repetition* terbukti terdapat peningkatan dalam siklus I hingga siklus II terbukti dengan naiknya persentase hasil belajar terbukti dalam siklus I diperoleh 79%, kemudian siklus II diperoleh 100%.

Menerapkan model *Auditory Intellectually Repetition* ini juga diharapkan mampu *terus* membantu meningkatnya aktivitas belajar siswa serta menjadi alat penyampaian materi guru secara efektif untuk guru dalam setiap kegiatan belajar mengajar selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agip, dkk. (2009). Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru. Bandung : Yrama
- Agung, Purwoko. (2001). Panduan Penelitian PTK. Semarang : Unnes Press.
- Ayubi, Al Sholahudin. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Axioma Vol. 01 No. 02
- Elinawati, Winda, Hilarius Jago D, dan Hendrikus Julung. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa*. Jurnal Sainsmart Vol. 08 No. 01
- Hamruni. 2009. *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Herlina, Humaira. 2012. *Model Pembelajaran Auditory, Intellectually And Repetition (AIR) Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas VIII Siswa MTSN 2 Bukit Tinggi*.
- Huda, M. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mustofa, Susilo Bayu., Listyarini, Ikha., Untari, Mei Fita Asri ., (2020), Keefektifan Model Pembelajaran AIR (Auditory Intellectually Repitition) terhadap Hasil Belajar Tema 6 Siswa Kelas V, Jurnal Sinektik, Vo. 3 No. 2, Edisi Desember 2020
- Syahid, Luthfiah., Djabba, Rasmi., Mukhlisa, Nurul., (2021), Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repitition untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Barru, Pinisi Journal of Education, Vol. 1. No. 2, 2021
- Silberman, Melvin L. (2009). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Alih bahasa: Raisul Muttaqien). rev.ed. Bandung: Nusa Media.

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.  
<https://ainamulya.blogspot.com/2016/07/download-permendikbud-no-3-tahun-2016.html> <26 Agustus 2018>

Wina Sanjaya. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.